

Kalimat Tanya : Kajian Sintaktis Bentuk Kalimat Tanya Dalam Novel Bekisar Merah

Wawan Wurjantoro, Novika Stri Wrihatni
Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: wawan@staff.gunadarma.ac.id, novika.wrihatni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi kalimat tanya dalam novel "Bekisar Merah" karya Ahmad Tohari, dengan berkonsentrasi pada proses penyusunan kalimat interogatif dari struktur deklaratifnya. Dalam bahasa Indonesia, kalimat interogatif biasanya berasal dari kalimat deklaratif dengan menghadap kata-kata interogatif, seperti apa (apa), siapa (siapa), di mana (dimana), dan kapan (kapan), dari struktur deklaratif. Penelitian ini mengidentifikasi kalimat interogatif yang memerlukan respons dan yang tidak, sering menggunakan kata kueri "apakah" (adalah/sedang atau lakukan/lakukan). Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kata-kata interogatif tambahan daripada "apakah" yang digunakan untuk pertanyaan yang tidak memerlukan tanggapan. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan mendalam tentang pola dan penggunaan frasa interogatif dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam karya sastra.

Kata kunci: konstruksi, kata tanya, deklaratif

ABSTRACT

This study aims to analyze the construction of question sentence in the novel "Bekisar Merah" by Ahmad Tohari, concentrating on the process of constructing interrogative sentences from their declarative structures. In Indonesian, interrogative sentences typically originate from declarative sentences by fronting interrogative words, such as apa (what), siapa (who), di mana (where), and kapan (when), from the declarative structure. This research identifies both interrogative sentences that necessitate a response and those that do not, frequently use the query word "apakah" (is/are or do/does). Furthermore, the study identifies additional interrogative words than "apakah" employed for questions that do not necessitate a response. This research aims to offer profound insights into the patterns and usage of interrogative phrases in Indonesian, especially within literary works.

Keywords: construction, question word, declarative

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Kalimat dapat dikelompokkan berdasar kategori sintaktis, yaitu kalimat deklaratif yang berisi pernyataan, kalimat imperative yang berisi perintah, kalimat interogatif yang berisi pertanyaan, dan kalimat eksklamatif yang berisi seruan (Irmayanti & Ainie, 2023; Manshur & Nisa, 2022; Wahya et al., 2023; Yakub Tangdibiri' & Veronika Melda Tiku Lembang, 2021). Menurut peneliti, pengelompokan itu sebenarnya bisa dikategorikan berdasar maksud dan tujuan penulis atau penutur. Kalimat berita atau deklaratif biasanya digunakan oleh penutur atau penulis untuk menyampaikan informasi atau pesan tertentu. Sementara kalimat interrogative atau tanya biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi atau mendapat jawaban yang ingin diketahui oleh penulis dan pembaca (Hafrianto & Mulyadi, 2018; Husnan, 2021; Ningsih et al., 2021; Nurbaya, 2023; Pandean, 2018; Setyadi, 2018).

Penelitian bentuk kalimat tanya sangat menarik untuk dilakukan karena pola kalimat tanya sebenarnya berasal dari pola kalimat berita atau deklaratif dengan proses pengedepanan kata tanya apa, siapa, di mana, kapan, dan sebagainya dari kata yang ditanyakan. Perhatikan contoh berikut ini : 1 a. kapan dia libur? b. Sejak kapan kamu ada di Surabaya ? c. Siapa yang tidak masuk hari ini? d. Manakah jawaban yang menurutmu benar? (kata tanya manakah bersal dari bentuk dasar tanya mana yang mendapat suffix – kah yang digunakan untuk menanyakan

pilihan). (sumber:<https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/16/130000369/7-jenis-kata-tanya-dan-contohnya>)

Contoh kalimat 1 a, b, c, dan d merupakan konstruksi kalimat tanya dengan kata tanya kapan, siapa, dan manakah. Kata kapan, siapa, dan manakah sebenarnya adalah proses pengedeapanan kata yang ditanyakan oleh penutur atau penulis yang menjadi jawaban, seperti yang ditunjukkan pada kalimat deklaratif berikut ini: 2.a Dia libur minggu depan. b. Saya di Surabaya sejak Januari atau Saya sejak Januari di Surabaya. c. Yang tidak masuk hari ini (adalah) Anton atau Anton yang tidak masuk hari ini. d. Jawaban yang menurut saya benar (adalah) B atau Menurut saya, jawaban yang benar (adalah) B Kata atau frasa yang bercetak tebal di atas merupakan jawaban dari kata yang di tanyakan.

Apabila kostruksi kalimat kalimat deklaratif di atas, dengan jawaban yang bercetak tebal, diganti kata tanya, kalimat kalimat itu menjadi seperti berikut: 3.a Dia libur kapan. b. Kamu di Surabaya sejak kapan. Atau Kamu sejak kapan di Surabaya. c. Yang tidak masuk hari ini Siapa atau Siapa yang tidak masuk hari ini. d. Jawaban yang menurut saya benar (adalah atau yang) mana. Atau Menurut saya, jawaban yang benar (adalah) mana Kalimat deklaratif yang diisi oleh kata tanya kapan, siapa dan manakah memperlihatkan sesuatu yang ditanyakan berupa waktu, orang, dan sesuatu yang dipilih. Kemudian untuk membentuk kalimat tanya, terjadi proses pengedeapanan kata tanya itu. Berdasar contoh – contoh itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu struktur kalimat tanya yang terdapat dalam novel karya Ahmad tohari yang berjudul “bekisar merah” dengan menelusuri pola kalimat deklaratifnya sehingga mengetahui bagaimana kalimat tanya itu terbentuk.

Kalimat tanya yang akan diteliti adalah kalimat tanya yang membutuhkan jawaban dan kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban antara iya dan tidak atau disebut yes / no question . Kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban dalam bahasa Indonesia umumnya menggunakan kata tanya apakah. Selain kata tanya apakah, peneliti tertarik mencari “kata tanya“ apa saja selain apakah yang merupakan bentuk kalimat tanya yang tidak perlu jawaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2018). Pandangan filsafat postpositivisme adalah penelitian yang memandang objek yang alamiah. Objek yang alamiah ini berkembang apa adanya, dan tidak dimanipulasi peneliti dan kehadirannya tidak pengaruhi dinamika objek itu. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang alami dan tidak dimanipulasi. Konstruksi tanya dalam kalimat tanya yang ada dalam novel diambil apa adanya dan tidak diubah sehingga tidak mempengaruhi dinamika yang mengenai konstruksi kalimat tanya yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah hendak memaparkan bagaimana konstruksi tanya pada novel itu terbentuk dengan menelusuri jawaban dari percakapan itu yang merupakan kalimat afirmatif baik dalam bentuk jawaban singkat atau Panjang. Data diambil dari novel berjudul bekisar merah karya Moh Tohari secara random sampling atau secara acak dari semua data yang ada baik bentuk tanya yang memerlukan jawaban atau yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data yang diperoleh dari novel yang berjudul bekisar merah karya Moh Tohari. Selanjutnya data dikelompokkan ke dalam bentuk kalimat tanya yang mempunyai jawaban ya

atau tidak (yes/no question dalam Bahasa Inggris) dan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya (WH question), misalnya : siapa, kapan, dimana, berapa dan lain lain.

Kalimat Tanya Dengan Jawaban ya atau tidak

Data 1. "Apakah mereka tak ingin aku dan anakku hidup tenteram? (hal 24)

Bentuk kalimat tanya data.1 mempunyai kata tanya apakah. Kata tanya apakah adalah kata tanya yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak. Pada percakapan tokoh novel itu, tersapa tidak menjawab pertanyaan tetapi hanya terdiam. Terdiamnya lawan bicara dapat bermakna tidak mengetahui jawabnya atau tanda setuju secara diam diam. Jika mengetahui jawabnya, atau setuju kemungkinan jawaban itu adalah iya. Akan tetapi jika sebaliknya, jawaban yang terlontar adalah tidak. Jika kita telusuri kalimat tanya itu dari bentuk deklaratifnya, kalimat itu menjadi mereka _____ ingin aku dan anakku hidup tenteram. Frasa atau kata yang lesap pada kalimat deklaratif itu adalah negasi tak yang merupakan bentuk singkat dari tidak. Apabila hendak mengkonstruksikan kedalam bentuk tanya, kata tidak dengan penambahan partikel -kah dapat dikedepankan menjadi konstruksi tanya "Tidakah mereka ingin aku dan anakku hidup tenteram?". Akan tetapi, kata tanya yang muncul di data adalah apakah dalam klausa "apakah mereka tak ingin aku dan anakku hidup Bahagia?". Kata tanya apakah bukan merupakan kata tanya yang mengalami proses pengedepanan dari konstruksi deklaratifnya seperti bentuk "Mereka tidak ingin aku dan anakku hidup Bahagia" menjadi "Tidakah mereka ingin aku dan anakku hidup tenteram?".

Data 2 "Las, dalam surat itu Mas Kanjat bilang mau ketemu kamu, bukan?"

Kalimat tanya data 2 dalam novel itu mendapat jawaban dari lawan bicara bernama Pardi "ya, tetapi aku bingung". Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan itu adalah pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban lengkap tetapi hanya jawaban ya atau tidak. Kata tanya dalam kalimat itu adalah bukan yang memiliki kesetaraan dengan konstruksi ekor pertanyaan (question tag) dalam Bahasa Inggris, yaitu berupa auxiliary +Pronoun. Question tag dalam Bahasa Indonesia biasanya dimarkahi dengan unsur leksikal bukan atau tidak pada bagian akhir kalimat tanya, seperti terlihat pada data. Secara khusus leksikal bukan sebagai tag dapat muncul dalam kalimat negatif, misalnya "Saudara tidak punya surat jalan bukan?", yang dalam bahasa Inggris berpadanan dengan "you do not have a travel document, do you?" (Jenny & Hnin Tun, 2017; Muwaffaq et al., 2022; Sneddon, 2020; Sneddon et al., 2012). Akan tetapi, konstruksi pertanyaan dalam data ke-2 tidak dapat dibentuk kalimat deklaratif untuk menguji keberadaan proses pemindahan (movement) kata tanya. Secara umum, konstruksi kalimat tanya ya/tidak dalam bahasa Indonesia dapat meletakkan kata bukan yang ditambahkan sufiks -kah di awal kalimat, seperti dalam kalimat "Bukankah dalam surat itu Mas Kanjat bilang mau ketemu kamu, Las?".

Data 3. Sebelum kamu punya pikiran pendek seperti tadi, apa kamu sudah cukup ikhtiar untuk menyembuhkan Darsa?" (hal 43)

Konstruksi tanya data dalam percakapan di novel itu mendapat tanggapan dari lawan bicara, "Sudah tak kurang eyang Mus". "Tidak sembuh di rumah sakit, kemudian segala jamu sudah diminum". Jawaban singkat sudah tak kurang, eyang Mus sebenarnya mengalami pelepasan kata iktiar di dalam klausa "sudah tak kurang ____, eyang Mus". Hal ini juga bisa dilihat dari konstruksi kalimat tanya "apa kamu sudah cukup ____ untuk menyembuhkan darsa?". Apabila kita lihat dari konstruksi deklaratifnya, kata iktiar adalah kata yang hilang dan bisa digantikan dengan kata apa. Selanjutnya, kata tanya apa mengalami proses inversi kedepan karena menggantikan kata iktiar yang hilang. Akan tetapi, kata tanya apa tidak mendapat imbuhan partikel -kah. Kalimat deklaratif mula mula sebelum terbentuknya konstruksi tanya itu adalah Kamu sudah cukup ikhtiar untuk menyembuhkan."

Data 4. Apa kita sudah jauh dari karang sogas ? (hal 62)

Kalimat tanya data 4.” Apa kita sudah jauh dari Karangso?” merupakan pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban ya atau tidak. Dalam dialog novel itu, lawan bicara menanggapi dengan mengatakan sudah. Leksikal sudah adalah bentuk jawaban afirmatif ya terhadap unsur ya sudah jauh. Kata tanya apa pada data 4. bukan merupakan hasil inversi bentuk kalimat berita atau deklaratif.

Kalimat Tanya Yang Memerlukan Jawaban

Data 5 :” jadi siapa ayah saya sebenarnya ? orang jepang ?

Dalam konstruksi kalimat tanya itu dijawab oleh lawan bicara dengan singkat “Ya”. Konstruksi tanya dengan kata tanya siapa merupakan kata tanya yang membutuhkan jawaban. Jawaban pertanyaan itu adalah orang Jepang yang diberi tanda tanya untuk memberikan penekanan dan memberikan keyakinan pada pihak yang ditanyakan. Jika ditelusuri dari bentuk deklaratifnya, konstruksi kalimat itu adalah “ ayah saya (adalah) ” yang berpadanan dengan bahasa Inggris “ my father is”. Kata yang hilang atau lesap itu adalah orang jepang (Japanese) yang berfungsi sebagai predikat nominal atau komplemen pelengkap. Kalimat deklaratif yang hilang unsur komplemen pelengkapnya itu dapat digantikan dengan kata tanya siapa. Dalam hal ini, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dapat mengalami inversi kata tanya siapa ‘who’ sebagai kata tanya yang mengisi gap pada kalimat deklaratif yang menggantikan kata yang ditanyakan, yaitu orang Jepang (Japanese).

Data 6. Kalaupun ya, siapa yang bisa membelinya dengan cepat?" (hal 36)

Pada data 6, percakapan itu di balas dengan "Kang, soal membeli dengan cepat Pak Tir bisa melakukannya," ujar Mbok Wiryaji. Kata tanya siapa adalah kata tanya yang menanyakan orang atau pelaku. Kata tanya siapa merujuk pada Pak Tir dalam kalimat ‘Kang, soal membeli dengan cepat Pak Tir bisa melakukannya’. Konstruksi kalimat tanya “siapa yang bisa membelinya dengan cepat?” dapat dibuat kalimat deklaratif menjadi “yang membelinya dengan cepat adalah [siapa].” Kata tanya siapa di dalam kurung siku itu digantikan atau mengacu ke Pak Tir sebagai subjek yang ditanyakan atau mengganti kata tanya siapa. Jadi, kalimat tanya pada data (6) mengalami proses pengedepanan kata siapa pada konstruksi deklaratifnya dengan menggantikan jawaban atau tanggapan lawan bicara yang mengatakan “Kang, soal membeli dengan cepat Pak Tir bisa melakukannya” menjadi “Siapa yang bisa melakukannya dengan cepat”?

Data 7. Tetapi, Jat, mengapa kamu bertanya seperti itu?"

Konstruksi kalimat tanya data 7 dalam percakapan di novel tidak mendapat jawaban dari penanya. Meskipun tak menjawab, konstruksi kalimat tanya pada data 7 merupakan kalimat tanya yang membutuhkan jawaban sebuah alasan. Kalimat tanya itu dapat ditelusuri dari deklatif pembentuknya, yaitu “kamu bertanya seperti itu karena atau sebab”. Kata karena atau sebab merupakan konjungsi yang menyatakan makna hubungan kausalitas dalam dua klausa, yaitu klausa kamu bertanya seperti itu dan klausa yang memberikan alasan mengapa bertanya, misalnya karena “Saya ingin mengetahuinya”. Dalam bentuk deklaratif, konjungsi "karena" diikuti alasan atau sebab digantikan dengan kata tanya mengapa. Selanjutnya kata tanya mengapa mengalami inversi membentuk kalimat tanya “mengapa kamu bertanya seperti itu?”. Transformasi terjadi dengan menempatkan kata tanya "mengapa" di awal dan menghilangkan alasan yang seharusnya menjadi jawaban.

Data 8 : "Las, kalau aku boleh bertanya, bagaimana cerita sampai kamu tinggal di rumah ini?"

Kata tanya bagaimana adalah kata yang menanyakan “cara” atau “proses”. Sementara klausa yang mendahului kata tanya “Las, kalau aku boleh bertanya” terdiri dari nomina sapaan

Las (nama seseorang) dan klausa kondisional yang di tandai dengan kata “kalau”. Fungsi klausa Las, kalau aku boleh bertanya” data 8 adalah pengantar pembicara sebelum menyampaikan pertanyaan. Pertanyaan pada percakapan di novel itu tidak mendapat tanggapan dari lawan bicara. Jika ditelusuri dari konstruksi deklaratif, kalimat tanya “ bagaimana cerita sampai kamu tinggal di rumah ini?” adalah “cerita sampai saya tinggal di rumah ini adalah ____ ”. Kata yang kosong atau gab dapat diisi dengan jawaban bervariasi. Lalu gap yang kosong itu tergantikan oleh kata tanya mengapa dan mengalami proses inversi, yaitu meletakkannya ke awal kalimat menjadi kalimat tanya “ bagaimana cerita sampai kamu tinggal di rumah ini?”.

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis, bentuk kalimat tanya dapat direkonstruksi dari bentuk deklaratifnya. Ada beberapa kata tanya yang mengalami inversi atau proses pengedepanan dari posisi semula yang menggantikan kata yang lesap. Kata yang lesap itu adalah yang menjadi jawaban pertanyaan. Pada kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak (yes/no question), kata tanya apa ada yang mengalami proses inversi atau pengedepanan kata tanya yang merupakan jawaban pada bentuk deklaratifnya tetapi ada juga yang tidak dapat dibentuk inversi dari deklaratifnya. Kalimat tanya dengan kata tanya apa tidak selalu mendapat penambahan partikel -kah, misalnya “apa kamu sudah cukup ikhtiar”? Bentuk ekor pertanyaan atau question tag merupakan bentuk kalimat tanya yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak. Ekor pertanyaan biasanya terletak di akhir kalimat . kata tidak dalam ekor pertanyaan Bahasa Indonesia tidak dapat direkonstruksi dari bentuk deklaratifnya.

Jawaban lengkap untuk kata tanya siapa dalam kalimat “siapa ayah saya itu sebenarnya?” tidak selalu berkedudukan sebagai subjek kalimat nominal deklaratif tetapi ada yang berkedudukan sebagai predikat komplement dalam kalimat deklaratif, misalnya orang jepang itu (adalah) ayah saya atau Ayah saya (adalah) orang Jepang itu. Kalimat kalimat itu akan berubah menjadi kalimat tanya dengan mengganti kata orang jepang dengan kata tanya siapa, lalu mengalami proses pemindahan ke arah kedepan dalam konstruksi kalimat tanya menjadi “siapa ayah kamu itu?. Meskipun urutan frasa orang Jepang dan ayah saya dalam klausa ayah saya (adalah) orang Jepang itu dan Orang Jepang itu (adalah) ayah saya dapat saling bertukar, makna semantis kedua klausa itu sama tetapi, penempatan subjek yang berbeda mempengaruhi siapa yang dipentingkan atau mendapat penekanan. Jika yang dipentingkan adalah orang Jepang itu, letak orang jepang itu harus diposisikan sebagai subjek kalimat. Pada kalimat tanya yang menggunakan kata tanya, misalnya siapa, di mana, bagaimana, mengapa dapat direkonstruksi dari bentuk deklaratifnya. Kata tanya yang mempunyai jawaban dari bentuk deklaratifnya mengalami inversi untuk membentuk kalimat tanya.

REFERENSI

- Hafrianto, J., & Mulyadi, M. (2018). Kalimat Tanya Dalam Bahasa Melayu Dialek Tamiang. *Litera*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i2.20225>
- Husnan, L. E. (2021). Kalimat Tanya Dalam Bahasa Sasak (Interrogative Sentence In Sasak). *Kibas Cenderawasih*, 18(1). <https://doi.org/10.26499/kc.v18i1.269>
- Irmayanti, D., & Ainie, I. (2023). Bentuk Tindak Direktif pada Kalimat Deklaratif dalam Serial Drama Jepang. *Ayumi : Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.25139/ayumi.v9i2.5159>

- Jenny, M., & Hnin Tun, S. S. (2017). Burmese: A Comprehensive Grammar. In *Burmese: A Comprehensive Grammar*. <https://doi.org/10.4324/9781315651194>
- Manshur, A., & Nisa, L. A. (2022). Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif Dan Kalimat Interogatif Dalam Film Incredible Love Tahun 2021. *Jurnal PENEROKA*, 2(1). <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1365>
- Muwaffaq, T., Piantari, L. L., Hidayah, N. D., & Kohar, S. S. (2022). Conceptual Restrictions in Indonesian Grammar. *Proceedings of the International Congress of Indonesian Linguistics Society (KIMLI 2021)*, 622. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211226.027>
- Ningsih, A., Zahar, E., & Sujoko. (2021). Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawé Arkaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Nurbaya, S. (2023). Analisis jenis dan fungsi kalimat dalam interaksi komunikasi keluarga Amalgamasi YouTuber Dewi Pobo. *Humanika*, 23(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.56675>
- Pandean, M. L. M. (2018). Kalimat Tanya Dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik*, 5(3). <https://doi.org/10.35796/kaling.5.3.2018.25030>
- Setyadi, A. (2018). Pemakaian Partikel kah dalam Kalimat Tanya. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(2). <https://doi.org/10.14710/nusa.13.2.231-243>
- Sneddon, J. N. (2020). Understanding Indonesian Grammar. In *Understanding Indonesian Grammar*. <https://doi.org/10.4324/9781003118350>
- Sneddon, J. N., Adelaar, K. A., Djenar, D., & Ewing, M. (2012). Indonesian: A Comprehensive Grammar. In *Indonesian: A Comprehensive Grammar*. <https://doi.org/10.4324/9780203720882>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Wahya, W., Permadi, R. Y., & Ampera, T. (2023). Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda Dalam Perspektif Sintaksis. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.44>
- Yakub Tangdibiri', & Veronika Melda Tiku Lembang. (2021). Struktur Kalimat Deklaratif Bahasa Indonesia dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.53769/deiktis.v1i2.493>